

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan tindakan pembelajaran pertemuan I sampai pertemuan III, aktivitas siswa selama bekerja dalam kelompok, aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian disajikan langsung dengan pembahasannya sebagai berikut:

4.1 Proses dan Hasil Tindakan

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pembelajaran Pada Siklus 1

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan I, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Persiapan tindakan untuk siklus I ini berupa persiapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMK negeri 12 Bandung yakni Kelas XEPU2.

Adapun tahap persiapan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam proses diskusi kelompok
4. Membuat lembar observasi, yang terdiri dari
 - Lembar observasi aktivitas guru
 - Lembar observasi aktivitas siswa

- Lembar catatan lapangan
- Lembar observasi dan refleksi

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada tanggal 23 Agustus 2008, peneliti memberikan soal test dan gambaran mengenai proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* beserta aturan mainnya pada siswa XEPU2. Adapun tujuan dari pemberian test ini adalah sebagai bahan rujukan pengelompokan siswa yang heterogen. Dari hasil test yang diberikan, maka pengelompokan siswa yang heterogen terlihat pada tabel 4.1.1 berikut:

Tabel 4.1.1.1
Data kelompok XEPU2

Kelompok I		Kelompok II	
No	Nama	No	Nama
1	Wiki Rustaya	1	Nurchaya P
2	Nopi Sopandi	2	Muhammad Yusup M
3	Febriansyah S J	3	Ahmad burhanudin
4	Tevi Hedian H	4	Hegar Basuraga
5	Ramdan	5	Rini Novitasari
6	Devi Juliana	6	Soni Firmansyah
7	Ade Sopian	7	Mohammad Mu'minin
8	Tajul Arifin	8	Muhammad Ihsan
9	Mulyadi		

Kelompok III		Kelompok IV	
No	Nama	No	Nama
1	Moch Hilmy A	1	Deni Subagja
2	Hasna Fauziyyah	2	Anggi Santosa
3	Giar Listiawan	3	Ida Siti M
4	Riki Setiadi	4	Elgan Friazi D
5	Yudi Budiawan	5	Alpad Miftahul H
6	Bella Putra K	6	Usep Saepudin
7	Agung Nugraha	7	Ceng Imam A S
8	Indra Setiawan	8	Aditya Andriono
9	Kemala Suhertian		

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap persiapan, kemudian dilakukan pembelajaran siklus I, adapun rincian tahapan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2008, dikelas XEPU2 SMK Negeri 12 Bandung. Berhubung bulan puasa, maka jam pertama proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08:00 dan setiap jam pelajaran menggunakan waktu 30 menit.

Waktu menunjukan jam 08:00, guru masuk ruangan (Kelas) sambil mengucapkan “*Assalamu alaikum*”, kemudian serentak siswa menjawabnya dengan “*waalaikum salam warah matu llahi wabara katuh*”.

Kemudian guru menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin berdoa. Setelah berdoa, kemudian guru berjalan ke depan kelas. Kemudian guru memperkenalkan identitasnya, dan siswa menanggapi namun keadaan ini cukup membuat suasana kelas menjadi ribut dan tak terkendali, dan guru mencoba menenangkannya dengan mengucapkan “Tolong jangan ribut”, kemudian siswa pun mulai tenang.

Setelah semua siswa tenang kemudian guru mengabsen siswa satu per satu, dan setelah diabsen ada dua orang siswa yang tidak masuk (tanpa keterangan). Setelah mengabsen kemudian guru membagikan lembar test kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengerjakannya. Pada proses pengerjaan test, ada sebagian siswa yang berteriak “ pak, saya belum bisa dengan pertanyaan test ini, susah sekali pak”, kemudian guru menjawabnya “ tidak apa-apa, kerjakan saja

sebisa kalian, test ini hanya untuk mengukur tingkat penguasaan kalian saja”, kemudian siswa mengerjakannya kembali.

Setelah tes selesai dan jawabannya dikumpulkan, kemudian guru menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan para siswa menanggapi. Setelah itu kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok (pengelompokan siswa secara heterogen berdasarkan hasil tes awal), dan menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Perpindahan tempat duduk ini membuat suasana kelas jadi ribut dan tak terkendali, kemudian guru mencoba menenagkannya dengan mengucapkan “tolong jangan ribut”, dan siswa pun duduk pada kelompoknya masing-masing.

Waktu menunjukkan pukul 08:40 (pada RPP, tahap ini dimulai pukul 08:16, jadi telat 24 menit), kemudian guru mulai menyajikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Langsung saja guru menulis secara singkat isi materi yang telah dipersiapkan pada papan tulis, pada waktu yang bersamaan siswa kembali ribut, dan guru berhenti menulisnya kemudian menegor siswa yang ribut sambil mengucapkan kalau kalian ribut terus lantas kapan kalian mau menulisnya, ingat materi ini penting untuk pengetahuan kalian, kemudian guru kembali meneruskan menulisnya pada papan tulis.

Setelah semua isi materi dituliskan di papan tulis, kemudian guru menjelaskan isi materi tersebut dan sambil menulis siswa menanggapi penjelasan dari guru, namun ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dimengerti, tidak ada

satu pun siswa yang bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, padahal guru sudah berulang kali mengatakan bahwa “apabila ada sesuatu yang kurang dimengerti bisa ditanyakan langsung”. Namun guru memakluminya mungkin ini pertemuan pertama jadi siswa masih begitu belum akrab dan masih sungkan atau malu untuk bertanya kepada guru.

Setelah semua materi dijelaskan dan dicatat oleh semua siswa, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan bahwa LKS ini bukan untuk dikumpulkan melainkan untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya, dan apabila ada siswa atau teman kalian yang kurang mengerti mengenai materi atau pertanyaan pada LKS, maka tugas kalian atau teman kalian untuk memberi tahunya, dan keberhasilan kelompok tergantung kekompakan dan usaha kalian.

Setelah mendengarkan penjelasan ini, kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing. Seiring kegiatan diskusi kelompok berjalan, guru memantau keadaan seluruh siswa sambil sesekali mengucapkan “apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti bisa ditanyakan langsung pada saya”, dan siswa serentak menjawab “iya pak”.

Kegiatan diskusi kelompok berjalan kurang lancar, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang cenderung nakal dan mereka malah asyik-asyik ngobrol dengan teman yang ada disampingnya, kemudian guru menegur siswa yang nakal tersebut dan memperingatkan siswa itu untuk kembali mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Setelah diskusi kelompok selesai, kemudian guru menyuruh siswa untuk kembali duduk pada kursinya masing-masing (seperti keadaan sebelum dikelompokkan), dan siswa berbaur serta ribut kembali mencari kursinya masing-masing, serta ada siswa yang spontan berbicara “riweuh kudu bulak balik kieu”.

Setelah kondisi tenang, kemudian guru membagikan lembar test dan siswa mengerjakannya namun ada sebagian siswa yang saling nyontek jawaban terhadap temannya. Setelah semuanya selesai kemudian lembar test tersebut dikumpulkan, lagi-lagi suasana kelas menjadi ribut dan tak terkendali., kemudian guru menegornya supaya tidak ribut.

Selanjutnya menginjak pada tahap perhitungan skor individu. Pada tahap ini ini guru menjelaskan pada siswa “berhubung waktunya tinggal beberapa menit lagi akan selesai, maka perhitungan skor individual oleh saya tidak bisa dilaksanakan didalam kelas, tetapi meskipun demikian sebagai konsekwensinya saya akan membawa lembar jawaban kalian kerumah untuk di kerjakan. Dan siswa sambil ribut berteriak “wuuhhh”

Pada kondisi yang sedang ribut pula, guru kembali menjelaskan “mengingat proses perhitungan skor individu tidak dapat dilaksanakan, maka secara otomatis tahap pemberian penghargaan kelompok juga tidak bisa dilaksanakan, hal ini terjadi karena tidak ada data atau skor perkembangan individu kalian yang disumbangkan ke masing-masing kelompok, dan siswa kembali ribut.

Setelah semuanya selesai kemudian guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk berdoa, kemudian salah seorang dari siswa memimpin

untuk berdoa, dan mengucapkan salam kepada guru yaitu “*assalamu alaikum wa rahmatu lohi wa barakatuh*”, kemudian guru menjawabnya “*wa alaikum salam wa rahmatu lahi wa barakatuh*”.

Hasil Penelitian pada Siklus I

1. Aktivitas guru

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengumpulkan dan mengorganisasikan data melalui pengamatan terhadap aktivitas guru adapun hasilnya terlampir.

Hasil analisis data pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.1.2 berikut:

Tabel 4.1.1.2
Analisis aktivitas guru

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Persiapan	3,00	Baik
2	Pembukaan	3,00	Baik
3	Penggunaan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyajian materi ▪ Kegiatan kelompok ▪ Tes individual ▪ Perhitungan skor individual ▪ Pemberian penghargaan kelompok 	2,33 2,25 2,66 1 1	Kurang Kurang Sedang Kurang Kurang
4	Penutup	1,66	Kurang
Rata-rata		2,105	Kurang

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas terlihat penilain pembelajaran pada setiap tahapnya. Pada pembelajaran siklus I ini, guru berada pada penilaian kurang yaitu berada pada nilai rata-rata 2,105.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I tergambar pada tabel 4.1.1.3 berikut:

Tabel 4.1.1.3
Prosentase aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Prosentase (%)	Kategori
1	Pembukaan	71,96	Sebagian besa
2	Penerapan model <ul style="list-style-type: none">▪ Penyajian materi▪ Diskusi kelompok▪ Tes individual▪ Perhitungan skor individu▪ Pemberian penghargaan kelompok	38,38 33,33 86,36 54,54 57,57	Hampir setengahnya Hampir setengahnya Pada umumnya Sebagian besar Sebagian besar
3	Penutup	50,5	Sebagian besar
	Rata-rata	56,09	Sebagian besar

Berdasarkan uraian tabel 4.1.1.3 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I adalah sebagian besar (56,09 %) berada pada aspek yang sesuai dengan pembelajaran.

Analisis observasi dan refleksi

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, guru dan peneliti mengobservasi kembali mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan I (siklus I), dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan I (siklus I) terdapat beberapa hal yang perlu diperbaharui, diantaranya:

- Guru belum terbiasa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- Aktivitas siswa belum semuanya sesuai dengan proses pembelajaran

- Penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan RPP
- Proses penjelasan materi kurang diserap oleh siswa
- Proses diskusi siswa belum berjalan normal
- Suasana kelas kurang terkontrol

Setelah menelaah hasil observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti merefleksikan hal tersebut dan menyimpulkan mengenai beberapa hal sebagai perbaikan pada siklus / pertemuan yang akan datang (pertemuan / siklus II), diantaranya:

- Guru memfokuskan agar lebih mengenal dan membiasakan diri dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- Guru mengarahkan agar semua aktivitas siswa sesuai dengan proses pembelajaran
- Proses penggunaan waktu agar disesuaikan dengan RPP, sehingga semua tahapan Model pembelajaran STAD dapat terlaksana dengan lancar.
- Dalam proses penyampaian/penyajian materi, guru hendaknya menjelaskan materi tersebut dengan rinci dan jelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyerapnya dengan baik sehingga siswa akan mengetahui mengenai hal-hal yang kurang diketahuinya.
- Pada proses diskusi hendaknya setiap siswa dipantau dengan baik sehingga pada proses diskusi ini tidak ada siswa yang nakal atau ribut, guru membimbing proses diskusi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya apabila ada sesuatu hal yang kurang dimengerti oleh kelompoknya.

- Mempokuskan kondisi siswa agar tidak ribut

Tindakan Pembelajaran Pada Siklus II

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan II, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Persiapan tindakan untuk siklus II ini berupa persiapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student teams achievement division (stad)* pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMK negeri 12 Bandung yakni Kelas XEPU2.

Adapun tahap persiapan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam proses diskusi kelompok
4. Membuat lembar observasi, yang terdiri dari
 - Lembar observasi aktivitas guru
 - Lembar observasi aktivitas siswa
 - Lembar catatan lapangan
 - Lembar observasi dan refleksi
5. Menelaah analisis hasil refleksi pada siklus I

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap persiapan, kemudian dilakukan pembelajaran siklus II, adapun rincian tahapan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran dilaksanakan hari Selasa 16 September 2008 di SMK Negeri 12 Bandung. Waktu menunjukkan jam 08:00, guru masuk ruangan (Kelas) sambil mengucapkan “*Assalamu alaikum*”, kemudian dengan suasana yang ribut siswa serentak menjawabnya dengan “*waalaikum salam warah matu llahi wabara katuh*”. Kemudian guru meyuruh salah seorang siswa untuk memimpin berdoa. Setelah berdoa, kemudian guru mengabsen siswa satu per satu, dan setelah diabsen ada satu orang siswa yang tidak masuk yaitu Hegar Basurago dengan alasan sakit.

Setelah mengabsen kemudian guru membagikan lembar test kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengerjakannya. Namun pada proses pelaksanaan test terdapat beberapa siswa yang nyontek kepada temannya, dan guru menegornya dan memerintahkannya supaya tidak nyontek. Setelah tes selesai kemudian jawabannya dikumpulkan, dan suasana kelas kembali ribut dan guru pun memerintahkan untuk tidak ribut.

Setelah tenang, kemudian guru memerintahkan siswa untuk kembali duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan siswa pun menurutinya.

Waktu menunjukkan pukul 08:08 (pada RPP, tahap ini dimulai pukul 08:08, jadi sesuai dengan RPP), kemudian guru mulai menyajikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Langsung saja guru beranjak kedepan dan menulis secara singkat isi materi yang akan dijelaskan pada papan tulis, pada waktu yang bersamaan siswa kembali ribut, dan guru berhenti menulisnya kemudian menegor siswa yang ribut, kemudian guru kembali meneruskan menulisnya pada papan tulis.

Proses penyajian materi terganggu sekitar 5 menit, hal ini dikarenakan ada pihak dari sekolah yang meminta waktu untuk pengumpulan dana sumbangan bagi orang tua siswa yang meninggal. Setelah proses pengumpulan dana sumbangan selesai, kemudian guru melanjutkan menulisnya.

Setelah semua isi materi dituliskan di papan tulis, kemudian guru menjelaskan isi materi tersebut dan sambil menulis siswa menanggapi penjelasan dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dan siswapun bertanya (namanya tidak dicatat) “pak, kenapa komputer tidak bisa langsung dimatikan begitu saja?” kemudian guru pun menjawab “ karena hal itu akan merusak komputer terutama pada sistem registri komputer yang dapat berakibat pada kerusakan hardware”, kemudian guru kembali bertanya kepada siswa yang bertanya tadi “bagaimana sudah mengerti”, dan siswa pun menjawab “iya pak”, setelah itu kemudian guru mempesilahkan kembali kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya.

Setelah semua materi dijelaskan dan dicatat oleh semua siswa, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan siswa mulai berdiskusi dan mengerjakan soal yang ada pada LKS.

Kegiatan diskusi kelompok masih hampir sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu masih ada siswa yang ngobrol diluar materi, kemudian guru menegornya

untuk tidak ngobrol, dan siswa pun menurutinya. Sambil memantau dan membimbing jalannya proses diskusi, sesekali guru mengingatkan siswa untuk bertanya apabila ada pertanyaan kelompok yang kurang dimengerti, dan dengan serentak dan suasana ribut siswa pun menjawab “iya pak”.

Guru kembali ke meja duduk, dan melihat bahwa 5 menit lagi tahap tes akan dimulai. Maka dengan serentak guru meyuruh siswa untuk mengakhiri proses diskusi dan menyuruh duduk sesuai dengan kursinya masing-masing (sebelum pindah kelompok), dan dengan suasana ribut pula siswa pun menurutinya.

Setelah semua tenang, kemudian guru membagikan lembar tes sambil mengingatkan siswa untuk tidak nyontek. Siswa pun mengerjakan test tersebut. Kemudian setelah selesai, lembar jawabnya dikumpulkan kembali kepada guru.

Setelah test selesai, kemudian guru mengumumkan perolehan skor perkembangan individu yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini serentak membuat suasana ribut. Dan guru kembali menenangkannya.

Setelah pengumuman skor individu selesai, kemudian guru memberikan penghargaan perolehan skor kelompok.

Guru :”baik sekarang saatnya kalian mengetahui perolehan nilai kelompok, peringkat 1 dipegang kelompok 1, peringkat dua dipegang kelompok 4, peringkat 3 dipegang kelompok 3 dan peringkat 4 dipegang kelompok 2”. Hal ini lagi-lagi membuat suasana ribut.

Sebelum menutup pelajaran guru mengingatkan apabila ada sesuatu yang kurang bisa dimengerti bisa ditanyakan langsung sekarang, namun tidak ada

satupun yang bertanya. Akhirnya karena tidak ada yang bertanya, guru menjelaskan secara ringkas dari seluruh materi yang telah diberikan, dan siswa menanggapi. Kemudian guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, hal ini dimaksudkan agar siswa belajar terlebih dahulu..

Setelah semuanya selesai kemudian guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk berdoa, kemudian salah seorang dari siswa memimpin untuk berdoa, dan mengucapkan salam kepada guru “*assalamu alaikum wa rahmatu lohi wa barakatuh*”, kemudian guru menjawabnya “*wa alaikum salam wa rahmatu lahi wa barakatuh*”.

Hasil Penelitian pada Siklus II

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru telah mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Hasil analisis data pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.1.4 berikut:

Tabel 4.1.1.4
Analisis aktivitas guru

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Persiapan	3,00	Baik
2	Pembukaan	3,00	Baik
3	Penggunaan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyajian materi ▪ Kegiatan kelompok 	2.66 3,00	Sedang Baik

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes individual ▪ Perhitungan skor individual ▪ Pemberian penghargaan kelompok 	<p>2,66 3,00 3,00</p>	<p>Sedang Baik Baik</p>
4	Penutup	3,00	Baik
Rata-rata		2,92	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1.4 diatas terlihat penilain pembelajaran pada setiap tahapnya. Pada pembelajaran siklus II ini, aktivitas guru mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya di siklus I. aktivitas guru pada siklus II ini berada pada penilaian sedang yaitu berada pada nilai rata-rata 2,92.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, hal ini tergambar pada tabel 4.1.1.5 berikut:

Tabel 4.1.1.5
Prosentase aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Prosentase (%)	Kategori
1	Pembukaan	89,84	Pada umumnya
2	Penerapan model <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyajian materi ▪ Diskusi kelompok ▪ Tes individual ▪ Perhitungan skor individu ▪ Pemberian penghargaan kelompok 	<p>65,63 46,75 96,68 78,18 78,18</p>	<p>Sebagian besar Hampir setengahnya Pada umumnya Pada umumnya Pada umumnya</p>
3	Penutup	58,20	Sebagian besar
Rata-rata		73,35	Sebagian besar

Berdasarkan uraian tabel 4.1.5 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni

sebagian besar (73,35 % siswa) berada pada aspek yang sesuai dengan pembelajaran.

Analisis observasi dan refleksi

Walaupun dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *STAD* dari siklus II ke siklus II terdapat peningkatan, tetapi masih ada hal-hal yang perlu diperbaharui guna menunjang kelancaran dan ketercapaian hasil yang maksimal pada pertemuan / siklus III. Hal-hal yang perlu diperbaharui atau diperbaiki diantaranya:

- Proses diskusi siswa belum berjalan normal
- Suasana kelas kurang terkontrol

Setelah menelaah hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II diatas, guru dan peneliti merefleksikan hal tersebut dan menyimpulkan mengenai beberapa hal sebagai perbaikan pada siklus/pertemuan yang akan datang (pertemuan/siklus III), diantaranya:

- Penyampaian materi agar secara terperinci dan jelas, sehingga setiap siswa dapat memahami terhadap materi yang telah diberikan.
- Pada proses diskusi, guru lebih giat dan memfokuskan lagi dalam membimbing dan memantau keadaan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat terbantu apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti olehnya dan dapat memberikan suasana yang kondusif bagi kelangsungan diskusi kelompok.
- Guru lebih memperhatikan suasana kelas agar tidak ribut, karena hal ini bisa mengganggu kelangsungan proses pembelajaran.

Tindakan Pembelajaran Pada Siklus III

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan III, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Persiapan tindakan untuk siklus III ini berupa persiapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMK negeri 12 Bandung yakni Kelas XEPU2.

Adapun tahap persiapan untuk siklus III adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam proses diskusi kelompok
4. Membuat lembar observasi, yang terdiri dari
 - Lembar observasi aktivitas guru
 - Lembar observasi aktivitas siswa
 - Lembar catatan lapangan
 - Lembar observasi dan refleksi
5. Menelaah analisis hasil refleksi pada siklus II

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap persiapan, kemudian dilakukan pembelajaran siklus III, adapun rincian tahapan pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

Proses belajar mengajar dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 September 2008. Proses pembelajaran dimulai pukul 08:00 WIB. Guru masuk

ruangan (Kelas) yang nampak tenang sambil mengucapkan “*Assalamu alaikum*”, kemudian siswa serentak menjawabnya dengan “*waalaikum salam warah matu llahi wabara katuh*”.

Guru heran dengan kondisi kelas yang tenang. Setelah agak lama kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin berdoa, seluruh siswa pun berdoa dengan tenang. Setelah berdoa, kemudian guru mengabsen siswa satu per satu, dan setelah diabsen ada dua orang siswa yang tidak masuk yaitu Deni Subagja dan Usep Saepudin dengan tanpa keterangan (alpa).

Setelah mengabsen kemudian guru membagikan lembar test kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengerjakannya. Proses test berjalan lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari kondisi siswa yang tenang (tidak ribut) dan tidak ada yang nyontek. Setelah proses test berjalan 5 menit, kemudian guru memerintahkan untuk mengumpulkan lembar tes nya, dan siswa pun mengumpulkannya.

Setelah semua lembar jawab test terkumpul, langsung saja guru beranjak kedepan dan menulis secara singkat isi materi yang akan dijelaskan pada papan tulis, dan para siswa pun ikut menulis apa-apa yang ditulis oleh guru. Suasana kembali ribut ketika ada seorang siswa yang merasa gatal dipunggungnya ditertawakan oleh teman dibelakangnya, kemudian dengan serentak guru menegor dan memperingatkan untuk tidak ribut. Setelah tenang, guru melanjutkan menulisnya yang diikuti oleh semua siswa.

Setelah semua isi materi dituliskan di papan tulis, kemudian guru menjelaskan isi materi tersebut dan sambil menulis siswa menanggapi penjelasan dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam hal ini banyak siswa yang bertanya dan hal ini membuat guru menjadi yakin bahwa proses pembelajaran yang dilakukannya telah berhasil. Kemudian guru pun menanyakan kembali kepada siswa “apakah kalian sudah mengerti dan paham mengenai materi yang telah saya berikan?” dan siswa pun serentak “iya pak”. Karena tidak ada yang bertanya, maka proses pembelajaran dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pada tahap diskusi kelompok, seperti biasa guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, dan siswa pun menurutinya untuk pindah tempat duduk. Setelah semuanya duduk di kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan anatar sesama teman sekelompoknya, siswa pun menanggapi dan melaksanakan kegiatan kelompok. Proses kegiatan kelompok berjalan lancar, hal ini tercermin dari kondisi kelas yang tenang dan tidak ribut.

Setelah tahap kegiatan kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap tes, dan seperti biasa lembar test dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan, dan siswa pun mengerjakannya.

Proses test berjalan lancar dan siswa pun mengerjakan setaiap soal yang diberikan oleh guru. Setelah sekitar 5 menit berlangsung, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawab test tersebut, dan siswa pun mengumpulkannya.

Setelah test selesai, kemudian guru mengumumkan perolehan skor perkembangan individu yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya (pertemuan II). Hal ini spontan membuat rasa penasaran siswa akan hasil perolehannya.

Setelah pengumuman skor individu selesai, kemudian guru memberikan penghargaan perolehan skor kelompok. Pada kesempatan ini guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok, yakni "sampai saat ini akumulasi perolehan skor sampai pertemuan II, adalah sebagai berikut: yang menjadi peringkat 1 adalah kelompok 1, peringkat 2 diduduki oleh kelompok 4, peringkat 3 diduduki oleh kelompok 2 dan sebagai juru kunci peringkat 3 diduduki oleh kelompok 3. Siswa menanggapi dengan tenang, nampak siswa yang begitu puas dengan perolehan skor mereka.

Proses pembelajaran sudah tersampaikan, dan sekarang tiba pada acara penutupan. Sebelum menutup pelajaran guru mengingatkan apabila ada sesuatu yang kurang bisa dimengerti bisa ditanyakan langsung sekarang, namun tidak ada satupun yang bertanya. Akhirnya karena tidak ada yang bertanya, guru menjelaskan secara ringkas dari seluruh materi yang telah diberikan, dan siswa menanggapi.

Setelah semuanya selesai kemudian guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk berdoa, kemudian salah seorang dari siswa memimpin untuk berdoa, dan mengucapkan salam kepada guru yaitu "*assalamu alaikum wa rahmatu lohi wa barakatuh*", kemudian guru menjawabnya "*wa alaikum salam wa rahmatu lahi wa barakatuh*".

Hasil Penelitian pada Siklus III

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya (siklus I dan II). Hal ini dikarenakan guru telah mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II.

Hasil analisis data pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.1.1.6 berikut:

Tabel 4.1.1.6
Analisis aktivitas guru

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Persiapan	3,00	Baik
2	Pembukaan	3,00	Baik
3	Penggunaan model pembelajaran		
	▪ Penyajian materi	3,00	Baik
	▪ Kegiatan kelompok	3,00	Baik
	▪ Tes individual	3,00	Baik
	▪ Perhitungan skor individual	3,00	Baik
	▪ Pemberian penghargaan kelompok	3,00	Baik
4	Penutup	3,00	Baik
	Rata-rata	3,00	Baik

Berdasarkan tabel 4.1.1.6 diatas terlihat penilain pembelajaran pada setiap tahapnya. Pada pembelajaran siklus III ini, aktivitas guru mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya di siklus I dan II. aktivitas guru pada siklus III ini berada pada penilaian baik yaitu berada pada nilai rata-rata 3,00.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya (siklus I dan II), hal ini tergambar pada tabel 4.1.1.7 berikut:

Tabel 4.1.1.7
Prosentase aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Prosentase (%)	Kategori
1	Pembukaan	97,65	Pada umumnya
2	Penerapan model <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyajian materi ▪ Diskusi kelompok ▪ Tes individual ▪ Perhitungan skor individu ▪ Pemberian penghargaan kelompok 	72,92 55,21 100 93,75 93,75	Sebagian besar Sebagian besar Seluruhnya Pada umumnya Pada umumnya
3	Penutup	69,79	Sebagian besar
	Rata-rata	83,3	Pada Umumnya

Berdasarkan uraian tabel 4.1.1.7 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni pada umumnya (83,3 % siswa) berada pada aspek yang sesuai dengan pembelajaran.

Analisis observasi dan refleksi

Proses pembelajaran sudah menyelesaikan 3 pertemuan itu artinya proses penelitian berakhir. Namun dari proses pembelajaran yang terjadi yakni pada pertemuan III, proses pembelajaran berjalan lancar didukung lagi dengan suasana kelas yang terkontrol.

Sebagai mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang tertuang pada indikator keberhasilan, disana disebutkan “proses pembelajaran berhasil apabila proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berjalan

lancar”. Dan hal ini terjadi pada pertemuan yang ke 3, jadi proses penelitian dicukupkan hanya sampai siklus / pertemuan III (tidak melaksanakan siklus selanjutnya)

Proses pembelajaran pada siklus III berjalan lancar, hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, oleh karena itu tidak ada hal yang perlu direfleksi dan dengan kata lain penelitian dicukupkan sampai siklus / pertemuan III (tidak melaksanakan siklus selanjutnya)

4.2. Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Hasil Test Formatif

Untuk mengetahui bagaimana perolehan hasil test formatif untuk setiap tindakan dianalisis dari hasil *pre test* dan *post test* untuk setiap sub pokok bahasan yang datanya pada lampiran.

Dilihat dari hasil perolehan test formatif siswa, setelah dilakukan test awal dan akhir untuk setiap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk siklus I nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 39,35 sedang nilai rata-rata siswa *post test* adalah 63,87. Ditinjau dari prosentase siswa yang mencapai nilai $\geq 7,0$ pada *pre test* sebesar 0 % dan meningkat menjadi 45,16 % pada hasil *post test*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui adanya peningkatan antara *pre test* dan *post test* yang cukup tinggi.

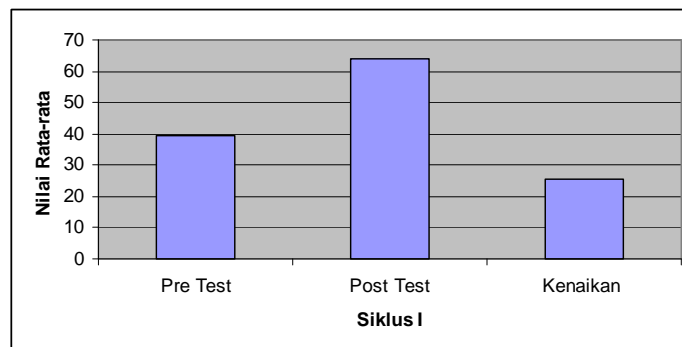
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari perolehan hasil test formatif pada tindakan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.2.1.1
Prosentase Tes Formatif Siklus I

No	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0	14	45,16
2	Tinggi	14	45,16	10	32,25
3	Sedang	8	25,8	6	19,35
4	Rendah	3	9,67	1	3,23
5	Sangat Rendah	6	19,35	0	0

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada hasil *pre test* siswa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0% dan meningkat pada *post test* menjadi 45,16%, kategori tinggi pada *pre test* sebesar 45,16% menurun menjadi 32,25% hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa yang semakin baik, begitu pula kategori sedang yang semula pada *pre test* sebesar 25,8% menurun menjadi 19,35%. Kategori rendah pada *pre test* sebesar 9,67% menurun menjadi 3,23% dan kategori rendah yang menurun pula yaitu dari 19,35% pada *pre test* menurun menjadi 0% pada *post test*. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat peningkatan angka keseluruhan dari *pre test* ke *post test* pada pembelajaran siklus I, dapat kita lihat di gambar 4.2.1.1 berikut:



Gambar 4.2.1.1
Grafik peningkatan tes formatif siklus I

Sedangkan untuk pembelajaran pada siklus II, untuk nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 40 sedang nilai rata-rata siswa *post test* adalah 73,94. Ditinjau dari prosentase siswa yang mencapai nilai $\geq 7,0$ pada *pre test* sebesar 9,09 % dan meningkat menjadi 57,57 % pada hasil *post test*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui adanya peningkatan antara *pre test* dan *post test* yang cukup tinggi.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari perolehan hasil test formatif pada tindakan pembelajaran siklus II.

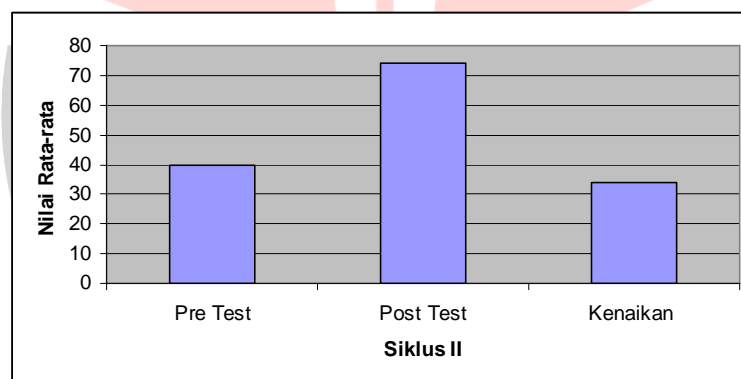
Tabel 4.2.1.2
Prosentase Tes Formatif Siklus II

No	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	3	9,09	19	57,57
2	Tinggi	8	24,24	13	39,39
3	Sedang	9	27,27	1	3,03
4	Rendah	12	36,36	0	0
5	Sangat Rendah	1	3,03	0	0

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada hasil *pre test* siswa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 3% dan meningkat pada *post test* menjadi 57,57%,

kategori tinggi pada *pre test* sebesar 24,24% meningkat menjadi 39,39%, kategori sedang yang semula pada *pre test* sebesar 27,27% menurun menjadi 3,03%. Kategori rendah pada *pre test* sebesar 36,36% menurun menjadi 0% hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai siswa semakin membaik begitu pula kategori sangat rendah yang semula pada *pre test* sebesar 3,03% menjadi 0% pada *post test*. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat peningkatan angka keseluruhan dari *pre test* ke *post test* pada pembelajaran siklus I, dapat kita lihat di gambar 4.2.1.2 berikut:



Gambar 4.2.1.2
Grafik peningkatan tes formatif siklus II

Sedangkan untuk pembelajaran pada siklus III, untuk nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 34,375 sedang nilai rata-rata siswa *post test* adalah 75. Ditinjau dari prosentase siswa yang mencapai nilai $\geq 7,0$ pada *pre test* sebesar 9,375 % dan meningkat menjadi 87,5 % pada hasil *post test*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui adanya peningkatan antara *pre test* dan *post test* yang cukup tinggi.

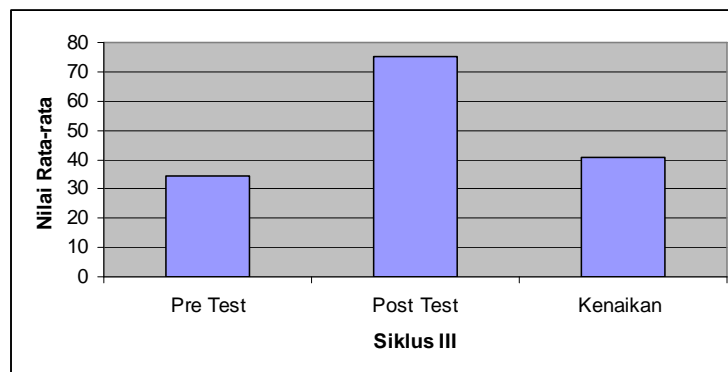
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari perolehan hasil test formatif pada tindakan pembelajaran siklus III.

Tabel 4.2.1.3
Prosentase Tes Formatif Siklus III

No	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0	4	12,5
2	Tinggi	3	9,375	24	75
3	Sedang	10	31,25	4	12,5
4	Rendah	15	46,875	0	0
5	Sangat Rendah	4	12,5	0	0

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada hasil *pre test* siswa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0% dan meningkat pada *post test* menjadi 12,5%, kategori tinggi pada *pre test* sebesar 9,375% meningkat menjadi 75%, kategori sedang yang semula pada *pre test* sebesar 31,25% menurun menjadi 12,5%. Kategori rendah pada *pre test* sebesar 46,875% menurun menjadi 0% hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai siswa semakin membaik begitu pula kategori sangat rendah yang semula pada *pre test* sebesar 12,5 % menjadi 0% pada *post test*. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat peningkatan angka keseluruhan dari *pre test* ke *post test* pada pembelajaran siklus I, dapat kita lihat di gambar 4.2.1.3 berikut:



Gambar 4.2.1.3
Grafik peningkatan tes formatif siklus III

4.2.2 Deskripsi Tingkat Penguasaan Siswa (Tes Sumatif)

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan maka peneliti dan guru menyusun tes sumatif, tes ini berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 item soal. Soal tes disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diberikan mulai dari tindakan pada siklus I sampai tindakan pada siklus III berlangsung. Soal tes sumatif tidak di uji coba terlebih dahulu melainkan langsung di ujikan pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Setelah itu baru dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan menggunakan rumus tertentu (terlampir).

Dari pengujian 20 item soal, soal yang dapat dipakai kembali hanya 11 sisanya harus diperbaiki. Dari jumlah soal item yang dipakai setelah diuji, hasil test sumatif siswa dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 7.136, berdasarkan nilai rata-rata tersebut bahwa tingkat penguasaan siswa setelah dilakukan

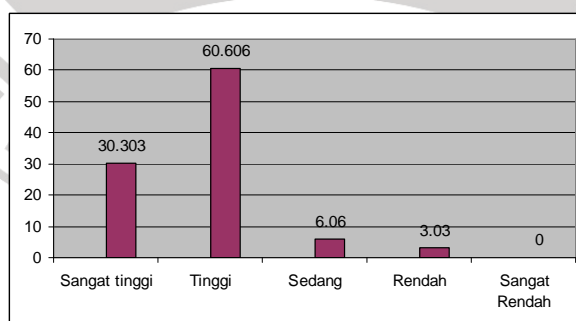
pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* termasuk kedalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi kecenderungan tingkat penguasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams achievement Divisions (STAD)* dapat dikelompokkan dalam distribusi frekuensi dengan beberapa kategori yang akan dijelaskan pada tabel 4.2.2.1 berikut:

Tabel 4.2.2.1
Distribusi tingkat penguasaan siswa

No	Kategori	Test sumatif		Tafsiran
		Frekuensi	Prosentase	
1	Sangat tinggi	10	30,303	Hampir setengahnya
2	Tinggi	20	60,606	Sebagian besar
3	Sedang	2	6,060	Sebagian kecil
4	Rendah	1	3,030	Sebagian kecil
5	Sangat rendah	0	0	Tidak ada

Atas dasar perhitungan dalam menentukan kualitas penguasaan siswa melalui test sumatif pada tabel 4.2.2.1 diatas distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam grafik pada gambar 4.2.2.1 berikut:



Gambar 4.2.2.1
Grafik tingkat penguasaan nilai tes sumatif

4.3. Kendala-kendala yang Dihadapi Selama Penelitian

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sesuai dengan rencana yang telah disusun pada kenyataannya tidaklah mudah, hal ini karena terdapat beberapa kendala, diantaranya:

- Guru belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang begitu maksimal, tetapi dengan adanya masukan dari analisis refleksi, guru sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tersebut, dan meningkat pada setiap siklusnya.
- Tidak terbiasanya siswa dengan kegiatan diskusi, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran sebelumnya siswa dipokuskan pada kegiatan mencatat materi yang dicatat atau diterangkan oleh guru.
- Waktu yang relatif singkat. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang setiap jam pelajaran dialokasikan waktu sebanyak 30 menit.

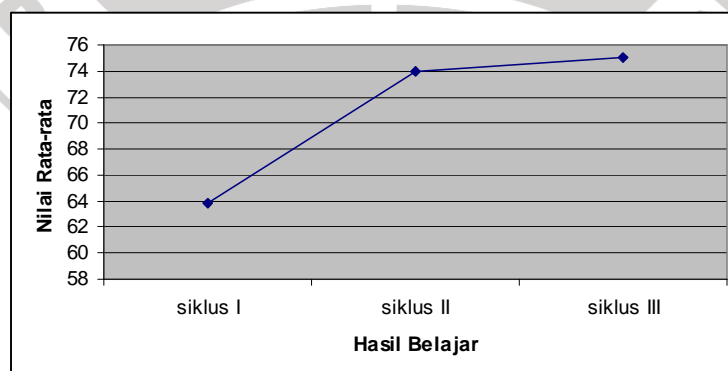
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dengan tahap penyajian materi, diskusi kelompok, tes individual, perhitungan skor individu dan penghargaan kelompok, dengan

serangkaian tindakan mulai dari pengenalan model, penyusunan RPP, dan tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari kualitas pengajaran guru, pada penelitian ini kualitas pengajaran guru meningkat setiap siklusnya yakni pada siklus III kualitas pengajaran guru berada pada level baik dengan perolehan skor 3.

Pada pelaksanaan penelitian didapatkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut terungkap mulai dari proses pembelajaran yang seakin membaik, peningkatan keaktifan siswa (pada siklus III sebanyak 83,3 % (pada umumnya) siswa sesuai dengna kegiatan belajar dan hasil belajar yang semakin meningkat pada setiap siklusnya, yakni pada test akhir (sumatif) sebanyak 75,75% (pada umumnya) siswa mendapatkan nilai >70,0. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat memberikan pengaruh positif terhadap proes pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 4.4.1
Grafik peningkatan hasil belajar

Dari gambar garfik 4.4.1 diatas, tampak peningkatan rata-rata hasil belajar. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 63,87 meningkat pada siklus II menjadi 73,94 dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 75.

